

**STRATEGIES FOR EFFECTIVE READING CORNER MANAGEMENT TO  
INCREASE STUDENTS' INTEREST IN READING AT LAPANG BARU PUBLIC  
ELEMENTARY SCHOOL**

Nehemia Fanpada<sup>1</sup>, Yane Maarang<sup>2</sup>, Yohanis Maleipen<sup>3</sup>, Yoksam Robinson Hingmo<sup>4</sup>, Semuel Lauata<sup>5</sup>, Maryos Abia Tekamaki<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribuana Kalabahi, <sup>2</sup> SMAN Kabola, <sup>34</sup>SDN Lapang Baru,

<sup>56</sup>Universitas Tribuana Kalabahi

e-mail :<sup>1</sup>[fanpadanehemia@gmail.com](mailto:fanpadanehemia@gmail.com), <sup>2</sup>[yanemaarang@gmail.com](mailto:yanemaarang@gmail.com),

<sup>3</sup>[yohanismaleipen33@admin.sd.belajar.id](mailto:yohanismaleipen33@admin.sd.belajar.id), <sup>4</sup>[yoksamhingmo20@gmail.com](mailto:yoksamhingmo20@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Students' interest in reading is very important in education. One strategy to increase students' interest in reading is to provide a reading corner in schools. The purpose of this study was to determine the reading corner management strategies used by schools to increase students' interest in reading at SD N Lapang Baru, Kuifana Village, South Abad District. The problem found in the field was the low interest in reading among students at the school. The method used in this study was qualitative descriptive. The results showed that students were very enthusiastic about visiting the reading corner to read the books provided there, and some students also wrote summaries of their subjects in the reading corner area. They did this activity for 15 minutes before starting class, filling their free time when the teacher was not in class, and during recess, students were free to choose reading books that were provided in the reading corner. If there was something they did not understand, the students immediately asked their friends or the teacher about it. In addition, there were some students who were very enthusiastic about reading and writing but still needed guidance from the teacher. Guidance for some students specifically to improve their literacy skills can be seen in the following picture.*

**Keywords:** *Reading Corner, Interest in Reading*

**ABSTRAK**

Minat baca peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satu strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah penyediaan pojok baca di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Pojok Baca yang digunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD N Lapang Baru, Desa Kuifana Kecamatan Abad Selatan. Masalah yang ditemui dilapangan adalah rendahnya minat baca peserta didik di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik sangat antusias mengunjungi pojok baca untuk membaca buku yang disediakan di pojok baca dan juga ada peserta didik menulis rangkuman mata pelajaran di dalam area pojok baca. Kegiatan ini mereka lakukan selama 15 menit sebelum memulai pelajaran, mengisi waktu kosong ketika guru tidak

masuk kelas dan saat jam istirahat, peserta didik bebas memilih buku bacaan yang sudah disediakan pada pojok baca. Jika ada bacaan yang belum dimengerti, peserta didik langsung menanyakan hal yang tidak dipahami kepada sesama teman dan juga kepada guru. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang sangat antusias untuk membaca dan menulis tetapi masih butuh bimbingan guru. Bimbingan kepada beberapa peserta didik secara khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

### **Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca**

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa karena Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan tidak terlepas dari kualitas sistem pendidikan. Di era teknologi yang semakin berkembang, sangat penting dibutuhkan kemampuan membaca bagi peserta didik ditingkat sekolah dasar (SD), menumbuhkan kecintaan membaca yang tidak hanya membantu siswa untuk membangun fondasi akademik yang kuat, tetapi juga dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan imajinasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan kepribadian anak didik.

Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu. Dalam

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar

dikemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.

Sebagaimana Artana dalam Faidia Dewantara Hasibuan (2024) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti selama tiga hari (saat pengabdian di sekolah) bersama salah satu guru yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Pojok Baca, guru mengatakan bahwa kebanyakan siswa yang belum memanfaatkan pojok baca dengan baik, hal ini dilihat ketika peserta didik diberikan waktu untuk membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca, namun mereka lebih memilih untuk bermain, saat mereka diberikan tugas membaca untuk dikerjakan di pojok baca, tapi tidak dikerjakan, kemudian guru

memanfaatkan waktu 15 menit membaca sebelum pembelajaran dalam kelas, namun tidak dimanfaatkan juga oleh peserta didik.

### **Pojok Baca**

Pojok baca adalah tempat yang sengaja didesain dengan menarik, nyaman dan peserta didik merasa tertarik, seperti sudut-sudut ruangan dan ruangan kelas yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan, seperti buku cerita, buku fiksi, majalah, buku pelajaran dan sebagainya, serta pojok baca sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Tujuan dari pojok baca adalah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, peserta didik terbantu dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, serta dapat membentuk karakter siswa yang kritis dan bijak.

Marg dalam Hermin Wiyanti (jurnal:2023) berpendapat bahwa pojok membaca merupakan sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk meletakkan buku-buku. Marg juga menjelaskan bahwa pojok

membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas mereka yang mana buku mudah diakses dan mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi mereka.

Mantul dalam Henry Aditia Rigianti (jurnal, 2023:23) bahwa Kemampuan membaca atau kemampuan literasi merupakan kemampuan mendasar bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya, terlebih kemampuan literasi pada jenjang sekolah dasar dengan kemampuan literasi tersebut seseorang dapat melangkah menuju kemampuan berbahasa lainnya.

Minat baca dan literasi memiliki peranan penting dalam membentuk landasan pengetahuan serta perkembangan kognitif dan sosial anak-anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, semakin berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup, minat baca di kalangan anak-anak cenderung menurun. Fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang efektif guna meningkatkan minat baca dan literasi di usia dini. Salah

satu upaya yang diambil adalah melalui program "Pojok Baca." Program "Pojok Baca" merupakan inisiatif yang menargetkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca di kalangan anak-anak sekolah dasar. Melalui penyediaan buku-buku berkualitas dan suasana yang nyaman, program ini bertujuan untuk merangsang minat anak-anak dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka (Manurung 2023:2643).

Rahmawati dalam Ahmad Faidul Mannan (jurnal 2023:3110) penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan sudut baca berjalan secara efektif dalam menanamkan dan membentuk pembiasaan membaca peserta didik. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiani menjelaskan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah yang terdiri dari literasi membaca, menulis, serta berbicara bagi peserta didik melalui pojok baca memberikan dampak dan perubahan terhadap minat literasi peserta didik (Ahmad Faidul Mannan 2023)

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa, pojok

baca adalah tempat yang sengaja disiapkan oleh sekolah, baik didalam ruang belajar maupun diluar ruang belajar dengan suasana nyaman, menarik dan dilengkapi dengan buku-buku bacaan dengan tujuan dapat meningkatkan kebiasaan dan ketrampilan membaca peserta didik.

### **Minat Baca**

Budaya membaca merupakan budaya yang seharusnya dikembangkan di dilestarikan dan Untuk mengembangkan budaya membaca, maka langkah awal yang semestinya dilakukan adalah menumbuhkan minat baca kepada masyarakat terlebih dahulu. Minat baca merupakan suatu keharusan yang seharusnya ditanamkan kepada para generasi bangsa sejak dini.

Minat baca adalah suatu keinginan kuat yang mendorong anak untuk memperhatikan, tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Adapun beberapa aspek minat baca yang harus dimiliki oleh seseorang yakni meliputi

kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang dibaca oleh anak.

Menurut Hernowo dalam Nilda Savitra (skripsi 2022:14) bahwa minat baca adalah sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Menurut Sandjaja dalam Welly Deanoari Anugrah dkk (jurnal 2022) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarakan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Menurut Yohanes (Jarmuka.wordpress.com) dalam Sugiyati (jurnal 2017) dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian, tetapi sebenarnya antara minat dan perhatian mempunyai pengertian yang berbeda. Perhatian itu sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti rasa

senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan / menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Menurut Siregar dalam Faidia Dewantara Hasibuan dan Siti Quratul Ain (jurnal 2024) Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecendrungan (gairah) yang tinggi untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecendrungan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk kesuksesan. Minat baca tersebut

dapat di asahakan mulai dari sekolah dasar.

Sebagaimana Artana dalam Faidia Dewantara Hasibuan dan Siti Quratul Ain (jurnal 2024) dalam penelitian nya juga menyebutkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Selanjutnya menurut Fahmy dalam Zakiyah Nuraini (jurnal 2024) Jika seseorang kurang tertarik atau tidak memiliki minat yang tinggi dalam membaca, apapun yang dibaca menjadi tidak berguna atau sia-sia. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya ketertarikan atau kesukaan sendiri terhadap kegiatan tersebut. membaca tidak atas ketertarikannya sendiri atau kegiatan yang dia sukai. Begitupun sebaliknya jika membaca dilakukan atas dasar

keinginannya sendiri, sangat mungkin seseorang akan mengalami kegiatan membaca yang tepat.

Menurut Barkah dalam A. Nur Hartanti dalam Novita Puji Astuti (2021) bahwa indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selau mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet. Indikator-indikator minat baca, yaitu; (1) Frekuensi dan kuantitas membaca dan (2) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan. Menurut Lilawati dalam S. Sandjaja, minat baca diartikan sebagai berikut: minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang

untuk membaca sesuai dengan kemauannya, minat baca dapat ditandai adanya: a. Kesenangan membaca, b. Kesadaran akan manfaat bacaan, c. Frekuensi membaca, d. Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa, minat baca adalah keinginan yang kuat yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca, tanpa didorong ataupun dipaksakan oleh pihak luar. Minat baca yang tumbuh dalam diri seseorang sebagai kesadaran individu dengan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan membaca yang dilakukan terus menerus.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya

dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a) Perencanaan program pojok baca di SD Negeri Lapang Baru**

Perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana. Perencanaan disusun secara kolektif melalui kegiatan diskusi bersama (Ita, 2022). Perencanaan untuk pembuatan pojok baca di setiap ruangan kelas bertujuan untuk dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di SD Negeri Lapang Baru.

Perencanaan program pojok baca di SD Negeri Lapang Baru dilakukan dengan 3 tahapan. Pertama dalam merencanakan pojok baca berdasarkan program yang di rancang oleh dosen bersama mahasiswa maka sekolah dapat melakukan FGD bersama dosen dan mahasiswa pendamping tekait adanya program pojok baca. Kedua perencanaan pojok baca dalam hal ini adalah bahan utama yaitu buku-buku yang akan di tata pada pojok baca

dan buku-buku tersebut bersumber dari perpustakaan. Ketiga perencanaan pojok baca dalam hal kegiatan dilakukan 15 menit membaca buku sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai.

Proses perencanaan pojok baca merupakan proses awal untuk membangun pojok baca di tiap ruang kelas, dimana di dalamnya melibatkan semua warga sekolah. Kegiatan ini harus di lakukan sesuai tahapan agar pojok baca dapat di manfaatkan dengan baik. Hal pertama yang kami lakukan tentunya adalah membuka ide dan pengetahuan dengan mencari bahan atau acuan desain dari berbagai sumber. Pembuatan pojok baca ini tidak menggunakan bahan yang tidak merusak tembok dan cat supaya bisa mudah dipindahkan. Pembuatan pojok baca ini untuk mempermudah guru dalam menjalankan literasi peserta didik, walaupun keterbatasan tempat penataan buku tetapi setidaknya peserta didik akan membaca diselang waktu istirahat.

#### **b) Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik**

Terdapat 3 kegiatan yang dilakukan guru dalam memanfaatkan

pojok baca. Pertama memanfaatkan buku-buku yang tersedia di pojok baca sebagai bahan bacaan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu 15 menit melakukan GLS sebelum proses pembelajaran. Kedua, dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan diskusi bagi guru dan peserta didik. Ketiga, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan mengisi waktu luang dimana saat ada jam kosong.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya holistik dan berkesinambungan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajar yang warganya dapat melek huruf sepanjang hayat (khusna at el., 2022). Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah tentang kemampuan untuk berprestasi untuk memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui hal ini kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik dengan membaca. Kegiatan literasi sekolah yang diterapkan disekolah selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dalam kegiatan

literasi sekolah di perlukan fasilitas yang mendukung untuk memudahkan peserta didik membaca buku. Salah satu program yang dapat mendukung kegiatan ini adalah dengan adanya program pojok baca disetiap ruang kelas, karena dengan adanya pojok baca dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Pojok baca di SD Negeri Lapang Baru selain dimanfaatkan untuk kegiatan literasi sekolah, juga dimanfaatkan sebagai bahan referensi oleh guru dan peserta didik ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Tidak terlepas dari tujuan pojok baca adalah untuk memfasilitasi peserta didik ketika mencari informasi dan dapat menarik minat untuk membaca. Maka dari itu guru juga dapat mendorong peserta didik memanfaatkan pojok baca sebagai bahan untuk mencari informasi yang ingin diketahui.

Berdasarkan hasil observasi beberapa peserta didik sangat antusias mengunjungi pojok baca untuk membaca buku yang disediakan di pojok baca dan juga ada peserta didik menulis rangkuman mata pelajaran di dalam area pojok baca. Kegiatan ini mereka lakukan

selama 15 menit sebelum memulai pelajaran, mengisi waktu kosong ketika guru tidak masuk kelas dan saat jam istirahat, peserta didik bebas memilih buku bacaan yang sudah disediakan pada pojok baca. Jika ada bacaan yang belum dimengerti, peserta didik langsung menanyakan hal yang tidak dipahami kepada sesama teman dan juga kepada guru. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang sangat antusias untuk membaca dan menulis tetapi masih butuh bimbingan guru. Bimbingan kepada beberapa peserta didik secara khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**c) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan pojok baca di SD Negeri Lapang Baru**

Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di SD Negeri Lapang Baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan tiga kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Minimnya jumlah buku cerita dan farian-farian buku yang terdapat pojok baca dimana hal ini yang menyebabkan peserta didik tidak suka

membaca, dan bosan serta malas untuk membaca.

- 2) Kurangnya inisiatif dari peserta didik untuk memanfaatkan waktunya luangnya untuk membaca buku di pojok baca. Ada beberapa peserta didik yang kurang inisiatif sehingga guru harus memberikan perintah baru mereka akan melakukan kegiatan membaca. Maka dari itu banyak peserta didik akan menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada berkunjung ke pojok baca.

- 3) Pemanfaatan pojok baca di SD Negeri Lapang Baru masih kurang, guru mengharapkan peserta didik memiliki inisiatif untuk membaca buku ketika ada waktu luang tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu, namun kejadian di lapangan peserta didik kurang memanfaatkan waktunya untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Hal ini mungkin diakibatkan karena minimnya koleksi buku yang membuat peserta didik malas untuk membaca tentang hal

yang sama secara terus menerus.

- b) Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri Lapang Baru, peneliti menemukan beberapa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca antara lain: pertama pemanfaatan pojok baca sebagai bagan gerakan literasi sekolah (GLS) pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kedua pemanfaatan pojok baca sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa. Berdasarkan hal tersebut minat baca peserta didik di SD Negeri Lapang Baru meningkat dengan sangat kuat
- c) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui pemanfaatkan pojok baca SD Negeri Lapang

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian di SD Negeri Lapang Baru tentang pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan Minat baca peserta didik dapat disimpulkan:

- a) Perencanaan pojok baca di SD Negeri Lapang Baru peneliti menemukan tiga tahapan dalam perencanaan pojok baca antara lain pertama, melakukan rapat dengan dewan guru dan dosen dan mahasiswa terkait akan pembentukan pojok baca di setiap ruangan kelas, kedua perencanaan pojok baca dalam hal ini adalah bahan utama yaitu buku-buku yang akan di tata pada pojok baca penukaran buku dengan kelas-kelas lain dan juga perpustakaan. Kegitan perencanaan pojok baca dalam hal kegiatan di lakukan 15 menit membaca buku sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai

Baru, peneliti menemukan kendala yaitu pertama minimnya koleksi buku yang tersedia di pojok baca. Kedua kurangnya inisiatif peserta didik dalam memanfaatkan waktunya untuk membaca buku tanpa harus diberikan printah terlebih dahulu.

### **SARAN**

- a) Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan pojok baca dengan baik di sekolah
- b) Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik, pentingnya pojok baca di sekolah
- c) Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan referensi dan dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu masih diperlukan penelitian lebih mendalam dalam mengkaji strategi meningkatkan minat baca peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Jurnal :**

- Anugrah D.W. dkk (2022) PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH. *Jurnal Pustaka Budaya Vol. 9 No 2, Juli 2022*
- Hasibuan D. Faida (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 2, Mei 2024*
- Manurung N.T.N (2023). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah Kec.Tiga Panah Kab.Karo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol. 4 No.3, September 2023*
- Mannan F.A. (2023) PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN: UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA MELALUI POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 08 Nomor 03, Desember 2023*
- Novita Puji Astuti (2021). Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan

- Sosial (IPS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021. e-ISSN 2716-0157*
- Rigianti A.H (2023). PENGELOLAAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI 3 KADIPIRO. *Indonesian Journal Of Community Service Volume 3 No 3 September 2023, E-ISSN: 2775-2666*
- Sugiyati (2017). UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK MELALUI MEDIA KARTU HURUF DAN KARTU KATA. *JURNAL IDEGURU Vol.2, No.1 Mei 2017*
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wiyanti Hermin (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) Vol. 2, No. 4, Juni 2023, hlm. 2130-2151*
- Zakiyah Nuraini (2024) Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan, Vol. 13 No. 3 Agustus 2024*